

**Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan
Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa
Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan Konseling*

Oleh:

MONIKA SARI PANJAITAN
NPM : 1502080107



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Monika Sari Panjaitan
NPM : 1502080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas oleh Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

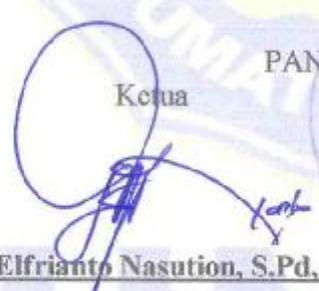
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

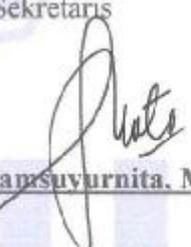
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd

2. Drs. Zaharuddin Nur, MM

3. Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

1. 

2. 

3. 



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Monika Sari Panjaitan
NPM : 1502080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

Diketahui Oleh :



Dekan

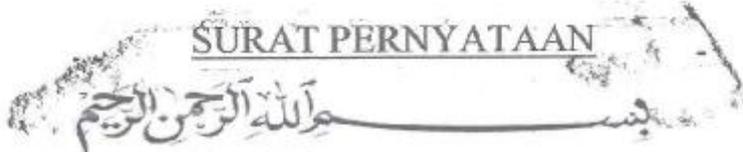
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Monika Sari Panjaitan

NPM : 1502080107

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Proposal : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Kelas oleh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya akan bersedia untuk melakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Medan, Juni 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Monika Sari Panjaitan

Diketahui oleh Ketua
Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Monika Sari Panjaitan
NPM : 1502080107
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Kamis, 22/08/2019	BAB IV. Pembahasan & H. Penelitian	JL	
	- Observasi Setelah Layanan		
Jum'at, 30/08/2019	BAB V. Kesimpulan & Saran	JL	
	- Memperbanyak Saran		
Kamis, 05/09/2019	Perbaikan penulisan kata pengantar	JL	
Sabtu, 07/09/2019	Perbaikan penulisan abstrak	JL	
Rabu, 11/09/2019	Disetujui atetuk ujian skripsi	JL	

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi, M.Psi

ABSTRAK

Monika Sari Panjaitan. 1502080107, “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Layanan penguasaan konten merupakan suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek yaitu peneliti dan guru bk, dan objek peneliti adalah siswa kelas VII sebanyak 10 siswa yang kurang mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Proses pengambilan data dilakukan selama lima minggu yakni pada bulan Juli-Agustus 2019, dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilihat dari hasil observasi dan wawancara. Dan hal ini terbukti pada perubahan siswa, yang tadinya tidak mampu mengolah kata saat maju ke depan dan sekarang menjadi lebih meningkat keterampilan berbicaranya, karena ketidakmampuan dalam berbicara berdampak buruk pada hasil nilai paraktek dan siswa tersebut akan cenderung jadi pemalu. Perubahan siswa tersebut setelah mendapatkan layanan penguasaan konten dalam upaya pencapaian sasaran yang dilakukan bersama antara siswa dan guru bimbingan konseling mencapai 80,00%. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan penting.

Kata kunci : Layanan Penguasaan Konten, Keterampilan berbicara

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Shalawat beriringan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada kedua orang tua saya ayah Jubri Panjaitan dan Ibu Misbah Gultom tercinta dan tersayang yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa keduannya orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk sepenuhnya bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis baik secara moril dan materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

- Bapak **Dr. Agussani, M.Pd** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak **Dr. Elfriaoto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Jamila M.Pd** selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M** sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda **Dra. Khairtati Purnama Nst, S.Psi M.Psi** selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberi masukan dan menyempurnakan skripsi .
- Seluruh Staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
- Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Saifullah S.Pd M.M selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan Konseling SMP MUHAMMADIYAH06 MEDAN.
- Seluruh siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN yang telah membantu penulis dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi, kepada itok saya **Ikler Ari Sandi Panjaitan, adik saya Dandi Eko Saputra Panjaitan, Alwi Anggi Putra Panjaitan, dan Ahmad Dhani Panjaitan,** serta semua sepupu-sepupu saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Saya sangat berterimakasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti sekarang ini.
- Kepada calon suami saya **Fahril Lubis** yang telah memberi saya semangat dan motivasi selama ini serta mau menunggu saya sampai lulus.
- Kepada sahabat tercinta saya **Nurul Fadila Rizki Purba, Rizki Inggriyani Siregar dan Atika Ramadhani Safitry,** saya ucapkan banyak terima kasih telah berjuang bersama dari awal kuliah hingga selesai. Dan penulis berharap agar kita bisa menjadi sahabat selamanya dan wisuda sama.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

MONIKA SARI PANJAITAN

NPM. 1502080107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II : LANDASAN TEORITIS

- A. Kajian Teori
 - 1. Keterampilan Berbicara
 - 1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara
 - 1.2 Tujuan Berbicara
 - 1.3 Penilaian Berbicara
 - 1.4 Prinsip-prinsip Berbicara
 - 1.5 Faktor-Faktor Penentu Kemampuan Berbicara
 - 2. Layanan Penguasaan Konten
 - 2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten
 - 2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

2.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten

2.4 Komponen

2.5 Asas dan Dinamika Kegiatan

2.6 Operasionalisasi Layanan

2.7 Tindak Lanjut

B. Kerangka Konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

2. Objek

D. Variabel Penelitian

E. Defenisi Operasional

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

2. Penyajian Data

3. Penarikan Kesimpulan..

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

B. Deskripsi Hasil Penelitian

C. Pembahasan Hasil Penelitian

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gmbr 2.1 Kerangka Konseptual

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian
Tabel 3.2 Subjek Penelitian
Tabel 3.3 Objek Penelitian
Tabel 3.4 Pedoman Observasi
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling...
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Dengan Siswa.....

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembaran Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling
Lampiran 5	Hasil Wawancara Dengan Siswa
Lampiran 6	Daftar Hadir
Lampiran 7	Form K-1
Lampiran 8	Form K-2
Lampiran 9	Form K-3
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 11	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 12	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Surat Pernyataan
Lampiran 15	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 16	Surat Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset
Lampiran 18	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 19	Berita Acara Bimbingan Skripsi
Daftar Hadir	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bermutu akan menghasilkan individu yang cerdas, sehat dan berahlak mulia, karena pada dasarnya dengan pendidikan individu akan mengenal dirinya dan mampu mrngembangkan potensi diri baik jasmani dan rohani. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat terutama bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan baik yang berdasarkan Undang-undang atau permendiknas tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah yaitu Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi yang di dalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan

diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Keterampilan siswa antara lain yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara, sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar dan mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia diuntut terampil berbicara, bahwa seseorang yang terampil berbicara berani tampil di masyarakat. Dia juga cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin kelompok. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, memiliki rasa percaya diri, dan dapat memengaruhi orang lain.

Pada masa sekarang keterampilan berbicara tidak diajarkan kepada siswa sehingga banyak siswa yang malu ketika ingin menyampaikan pendapat, siswa juga kurang berminat dalam kegiatan berbicara karena mereka mengalami kesulitan dalam menentukan bahasa yang akan disampaikan. Dan siswa yang berbicara di depan kelas kurang mampu dalam mengolah kata sehingga tidak tepat pada sasarannya.

Penyebab kesulitan berbicara diatas yaitu tidak adanya pelajaran mengenai keterampilan dalam berbicara. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif sehingga siswa sulit untuk menyampaikan sebuah kalimat.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya kegiatan bimbingan dan konseling dalam pendidikan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2017 : 94) “Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu” . Oleh sebab itu pemberian layanan penguasaan konten yang diberikan guru kepada siswa dapat menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Namun kenyataannya yang terjadi di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN masih ada sebagian siswa (10 siswa) yang belum terampil dalam berbicara diseluruh kelas VII, serta pelaksanaan layanan penguasaan konten kurang optimal. Keterampilan berbicara siswa masih rendah, siswa kurang tertarik dalam belajar sehingga jarang sekali siswa untuk berbicara baik itu bertanya maupun untuk menjawab suatu pertanyaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN KELAS OLEH SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten belum optimal
2. Keterampilan Berbicara Siswa Masih Rendah
3. Siswa Kurang Tertarik Dalam Belajar sehingga siswa jarang berbicara
4. Siswa kesulitan dalam menentukan bahasa yang ingin disampaikan
5. Siswa kesulitan dalam mengolah kata sehingga tidak tepat sasaran

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan dana untuk melakukan penelitian ini, maka perlu pembatasan masalah yaitu berfokus pada Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 medan tahun pembelajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan : untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling di masa depan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi siswa yaitu : siswa diharapkan semakin mampu dalam hal berbicara ataupun berpendapat dan siswa semakin bisa menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya.
- b) Bagi guru yaitu : mempermudah guru dalam mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, karena siswa aktif memberikan pendapat ataupun jawaban.
- c) Bagi Sekolah yaitu : mendongkrak perolehan nilai dari siswa yang dapat menaikkan nama sekolah itu sendiri.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Berbicara

1.1 Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam kehidupan sehari-hari manusia diuntut terampil berbicara, bahwa seseorang yang mampu berbicara akan berani tampil di masyarakat. Dia juga akan cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin dalam suatu kelompok. Orang yang pandai berbicara umumnya mudah bergaul, serta memiliki rasa percaya diri dan dapat memengaruhi orang lain.

Adapun pendapat para ahli mengenai keterampilan berbicara seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (Faizah 2016: 4-5) Bahwa berbicara (speech) merupakan “suatu bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak sosial, dan pendidikannya”. Senada dengan pendapat Henry, Rustica C. Carpio dan Anacleto M. Encarnacion (Faizah 2016: 5) mengungkapkan bahwa berbicara adalah “bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling mempengaruhi antar sesama manusia”.

Selanjutnya Brown (Faizah 2016: 6) menyoroti bahwa kegiatan berbicara adalah “alat untuk menyampaikan pendapat, perasaan, ide dan sebagainya dengan aktivitas artikulasi dan bunyi yang memberikan konstruksi kreatif dalam linguistik”.

Menurut Djago Tarigan (Faizah 2016: 6)

“Menuturkan bahwa kegiatan berbicara meliputi berbicara adalah proses individu berkomunikasi, berbicara adalah kegiatan resiprokal, berbicara adalah ekspresi kreatif, berbicara adalah tingkah laku, berbicara adalah tingkah laku yang dipelajari, berbicara distimuli oleh pengalaman, berbicara adalah alat untuk memperluas cakrawala, dan berbicara mensyaratkan kemampuan linguistik dan lingkungan serta berbicara adalah pancaran kepribadian”.

Menurut Brown dan Yule (Faizah 2016: 6) menyatakan bahwa berbicara dapat dimaknai sebagai “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau perasaan secara lisan”. Sejalan dengan pendapat Burhan Nurgioantoro (Faizah 2016: 7) menyatakan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, setelah mendengarkan”.

Menurut Tarigan (2008: 3) Berbicara adalah “Suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. “Perlu kita sadari bahwa juga keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif; dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu”. Menurut Greene & Petty (Tarigan 2008: 3-4).

Menurut Mulgrave (Tarigan 2008: 16)

Berbicara merupakan “Instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengkomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak”.

Dan pendapat ahli lainnya yaitu Menurut Rachmat (Yulia Siska 2011: 33) Berbicara adalah “suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada

kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar kata”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat dipahami bahwa berbicara adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai seseorang agar dapat berkomunikasi secara lancar dengan orang lain.

Ada beberapa pengertian keterampilan menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Tarigan (2008: 1)

“Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan, merupakan catur tunggal”.

Menurut Anderson (Faizah 2016: 7) juga menambahkan bahwa komunikasi adalah “proses di mana kita memahami dan dipahami orang lain, berjalan dinamis terus berubah dan berganti bergantung situasi terkait”. Senada dengan Menurut Ruesch dan Beteson (Faizah 2016: 7) Komunikasi merupakan “hal penting yang dilakukan yang tidak semata-mata merujuk pada transmisi pesan verbal, eksplisit, dan intensional, tetapi juga meliputi segala proses di mana seseorang mempengaruhi yang lain”. Dan Menurut Femi (2006: 2) Keterampilan komunikasi adalah “ kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain yang merupakan kecerdasan antarpribadi atau sosial”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan interaksi antara satu orang dengan yang lainnya untuk mendapatkan suatu informasi.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut ini akan kita tinjau secara lebih terperinci hubungan antara:

a. Hubungan antara Berbicara dan Menyimak

Menurut Brooks (Tarigan 2008: 4) Berbicara dan menyimak merupakan “kegiatan komunikasi dua arah yang langsung serta merupakan komunikasi tatap muka atau face-to-face” .

Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dan menyimak, adalah sebagai berikut :

- 1) “Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru. Oleh karena itu, contoh atau model yang disimak atau direkam oleh sang anak sangat penting dalam penguasaan kecakapan berbicara.
- 2) Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang yang mereka temui dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.
- 3) Ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa dirumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Misalnya, ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat.

- 4) Anak yang lebih muda lebih dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit dibanding kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya.
- 5) Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- 6) Bunyi atau suara merupakan faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata sang anak. Oleh karena itu sang anak akan tergolong kalau mereka kalau mereka menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para guru, rekaman-rekaman yang bermutu, cerita-cerita yang bernilai tinggi, dan lain-lain.
- 7) Berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Umumnya sang anak mempergunakan/meniru bahasa yang didengarnya". Menurut Tarigan (2008: 4-5).

b. Hubungan antara Berbicara dan Membaca

Hubungan-hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca telah dapat diketahui dari beberapa telaah penelitian, antara lain:

- 1) "Performasi atau penampilan membaca berbeda sekali dengan kecakapan berbahsa lisan.
- 2) Pola-pola ujaran yang tuna-aksara mungkin mengganggu pelajaran membaca bagi anak-anak.

- 3) Kalau pada tahun-tahun awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajaran membaca, maka membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka.
- 4) Kosa kata khusus mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung. Seandainya muncul kata-kata baru dalam buku bacaan siswa, maka sang guru hendaknya mendiskusikannya dengan siswa agar mereka mulai membacanya". Menurut Tarigan (2008: 5-6).

c. Hubungan antara Ekspresi Lisan dan Ekpresi tulis

Guru bahasa haruslah melihat instruksi atau pengajarannya dalam konteks yang tepat lagi wajar. Sang guru harus melihat bahwa pengajaran menyimak, berbicara, dan menulis itu haruslah sering berhubungan serta berkaitan erat dengan keretampilan berbahasa yang ke empat, yaitu membaca. Segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu segi tersebut jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya; dan melalaikan salah satu diantaranya, jelas pula memberikan pengaruh jelek pada yang lainnya.

Menyimak dan membaca erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat berhubungan dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti. Dalam penggunaannya, keempat keterampilan tersebut sering sekali berhubungan satu sama lain. Seorang mahasiswa menulis catatan waktu dia menyimak atau membaca. "Seorang pembicara menafsirkan responsi pendengaran terhadap suaranya sendiri. Dalam percakapan jelas terlihat bahwa berbicara dan

menyimak hampir-hampir merupakan proses yang sama”. Menurut Anderson (Tarigan 2008: 7-8).

1.2 Tujuan Berbicara

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan perhatian.

Menurut Tarigan (2008: 16)

Tujuan utama dari berbicara adalah “untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan. Baik secara umum maupun perorangan”.

Tujuan utama dari berbicara adalah “untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan”. Menurut Maidar (Faizah 2016: 8-9).

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar.

1.3 Penilaian Berbicara

Pada dasarnya faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keaktifan berbicara adalah :

a. “Faktor kebahasaan, yang mencakup :

- 1) Pengucapan vocal;
- 2) Pengucapan konsonan;
- 3) Penempatan tekanan;
- 4) Penempatan persediaan;
- 5) Penggunaan nada/irama;
- 6) Pilihan kata;
- 7) Pilihan ungkapan;
- 8) Variasi kata;
- 9) Tata bentukan;
- 10) Struktur kalimat
- 11) Ragam kalimat

b. Faktor nonkebahasaan mencakup :

- 1) Keberanian dan semangat;
- 2) Kelancaran;
- 3) Kenyaringan suara;
- 4) Pandangan mata;
- 5) Gerak-gerak dan mimik;
- 6) Keterbukaan;
- 7) Penalaran;
- 8) Penguasaan topik”. Menurut Maidar (Faizah 2016: 9-10).

Menurut Brooks (Faizah 2016: 10) Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara seseorang pada prinsipnya harus memperhatikan lima faktor, yaitu :

- a. “Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal,konsonan) diucapkan dengan tepat ?
- b. Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara serta tekanan suku kata, memuaskan?
- c. apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang dipergunakannya?
- d. apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- e. sejauh manakah “kewajaran” atau “ kelancaran” ataupun “*kenative-speker-an*” yang tercermin bila seseorang berbicara?”.

1.4 Prinsip-Prinsip Berbicara

Selanjutnya perlu pula kita pahami beberapa prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain :

- a. “Membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini

- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.
- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil”. Menurut Brooks (Tarigan 2008: 17-18).

1.5 Faktor-Faktor Penentu Kemampuan Berbicara

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Berikut akan dijelaskan faktor yang harus diperhatikan untuk keefektifan berbicara, faktor-faktor tersebut, yaitu .

a. “Faktor-faktor Kebahasaan

1. Ketepatan Ucapan
2. Pilihan Kata (diksi)
3. Ketepatan Sasaran Pembicara

b. Faktor-faktor nonkebahasaan

Dalam proses belajar-mengajar berbicara, sebaiknya faktor nonkebahasaan ini ditambahkan terlebih dahulu sehingga kalau nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah :

1. Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku
2. Pandangan harus Diarahkan Kepada Lawan Bicara
3. Kesiediaan Menghargai Pendapat Orang Lain

4. Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat
5. Kenyaringan Suara juga Sangat Menentukan
6. Kelancaran
7. Relevansi / Penalaran
8. Penguasaan Topik”. Menurut Maidar (Faizah 2016: 11-16).

2. Layanan Penguasaan Konten

2.1 Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Dalam perkembangan layanan bimbingan dan konseling disekolah, guru pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan kompetensi dalam pemberian setiap layanan. Salah satunya adalah layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dapat melatih siswa dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus di pelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar.

Menurut Prayitno (2017: 94) Layanan Penguasaan Konten (PKO) Merupakan “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam bentuk kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu”. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang

didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya terkait dengan konten yang dimaksud.

Menurut Sukardi (Yudha 2017: 141)

Layanan Penguasaan Konten adalah “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh ahli diatas maka dapat dipahami bahwa layanan penguasaan Konten merupakan layanan BK yang dirancang khusus untuk membantu peserta didik (siswa) dalam menguasai konten tertentu, dan agar siswa mampu mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya.

2.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan perhatian. Begitupun dengan layanan penguasaan konten. Tujuan dari layanan ini adalah untuk melatih dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik agar mendapatkan keterampilan baru dan memperkuat perilaku yang sudah ada.

Tujuan layanan penguasaan konten terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Menurut Prayitno (2017: 94)

Tujuan umum layanan PKO yaitu “dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya”. Sehingga individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari). Dan juga Menurut Prayitno (2017: 94) tujuan khusus layanan PKO “dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan isi konten itu sendiri”.

Jadi tujuan layanan penguasaan konten dapat dipahami yaitu untuk membantu individu menguasai konten yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya agar klien dapat mengaplikasikannya.

2.3 Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling adalah sebagai berikut:

- a. “*Fungsi pemahaman*” yaitu menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.

- b. *Fungsi pencegahan* dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- c. *Fungsi pengentasan* akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. *Fungsi pengembangan dan pemeliharaan*, yaitu penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien.
- e. *Fungsi pembelaan*, Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya”. Menurut Prayitno (2017: 94-95).

Dalam menyelenggarakan layanan PKO Konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi focus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan PKO.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa fungsi yang akan digunakan adalah fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Agar konseli dapat memahami cara-cara kebiasaan belajar yang baik dan mengembangkan cara-cara tersebut menjadi lebih mudah dan menarik melalui pemberian layanan penguasaan konten.

2.4 Komponen

Komponen layanan PKO adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanannya yaitu sebagai berikut:

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya.

1) Sasaran Layanan

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan PKO dapat merupakan peserta didik, klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan /atau kehidupannya.

2) Materi Layanan

Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau menjadi materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan, yang secara langsung terkait dengan nilai-nilai P3-NKC. Konten PKO dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling yaitu :

- Pengembangan kehidupan pribadi
- Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- Pengembangan kegiatan belajar

- Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan pekerjaan
- Pengembangan kehidupan berkeluarga
- Pengembangan kehidupan bermasyarakat/berkewarganegaraan
- Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan PKO. Konten dalam layanan PKO itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk materi maupun acuannya. “Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik; kegiatan dan hasil belajar siswa; nilai dan moral karakter-cerdas serta tata krama pergaulan; peraturan dan disiplin sekolah; bakat, minat, dan arah karir; ibadah keagamaan; kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan individu atau klien”. Menurut Prayitno (2017: 95-96).

2.5 Asas dan Dinamika Kegiatan

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Dalam pemberian layanan ini mempunyai beberapa asas, yakni kegiatan dan keterbukaan. Pendapat tersebut didukung oleh para ahli, sebagai berikut:

a. Asas kegiatan

Menurut Prayitno (2017: 96)

“Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan. dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada didalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan”.

b. Dinamika kegiatan : BMB3

Menurut Prayitno (2017: 97)

Dalam hal ini “peran dinamika BMB3 merupakan suatu keniscayaan dalam layanan PKO. Semua unsur dalam konten yang dibahas harus dipikirkan berbagai kaitannya, dirasakan ke arah aspek emosional positif, disikapi secara positif hal-hal yang menguntungkan dan dihindari hal-hal yang merugikan, direalisasikan dalam bentuk tindakan nyata, dan dipertanggungjawabkan berbagai dampak dan akibatnya”.

2.6 Operasionalisasi Layanan

Layanan PKO terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

a. Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan PKO, konselor menegaskan konten apa yang akan dipelajari secara rinci dan kaya oleh peserta layanan, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

b. Mengorganisasikan Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Di samping itu, disiapkan juga kelengkapan administrasinya.

c. Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin berbagai sarana yang telah disiapkan/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten. Dalam proses pembelajaran melalui PKO itu di

implementasikan pilar *high-touch* dan *high tech* dengan mengaktifkan sasaran layanan ber-BMB3.

d. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan bersyukur serta ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta layanan atas PERPOSTUR (dengan AKURS-nya) yang telah dipelajari melalui layanan PKO.

2.7 Tindak Lanjut

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindakan lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut. Kegiatan tindak lanjut itu oleh konselor diiringi dengan penyusunan laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk LAPERPROG dan menyampaikan laporan itu kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan tersebut. Menurut Prayitno (2017: 104-105).

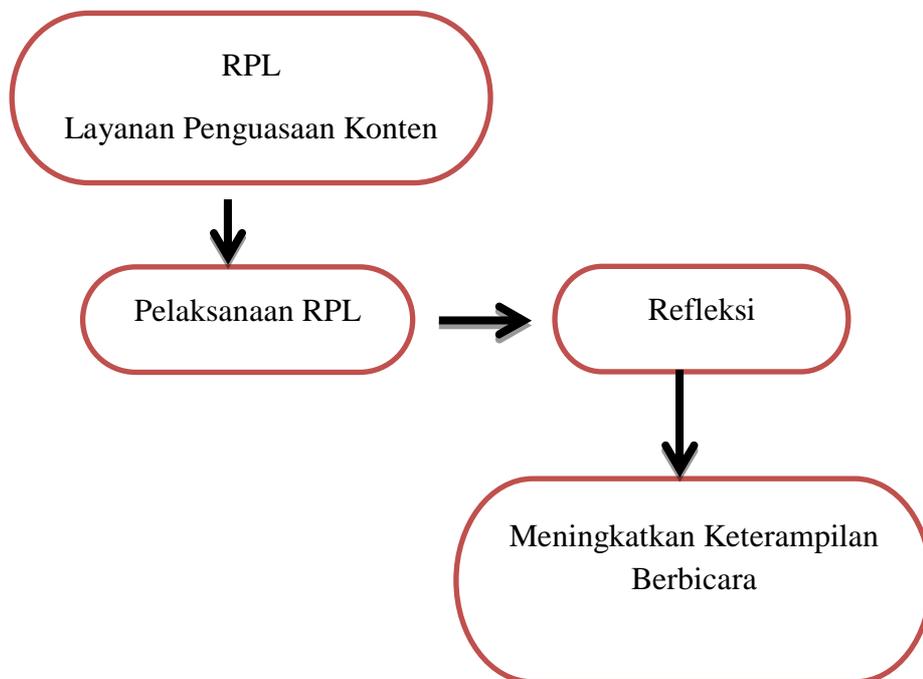
B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian, serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Selaras dengan judul penelitian “PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN UNTUK

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN KELAS OLEH SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019”.

Adapun kerangka konseptual dari layanan informasi ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif.

Menurut Maleong (2012: 5)

“Penelitian kualitatif adalah berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat peneliti, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian”.

Menurut Sugiyono (2008: 15)

“Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data”. Selain itu menurut Sugiyono (2008:21) “Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat Penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 06 MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang beralamatkan Jl. Medan Belawan KM 22,5 Belawan Bahari, Kec. Medan Kota Belawan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kapan dan lamanya waktu penelitian dilakukan dinyatakan secara jelas, adapun waktu penelitian ini adalah akan dilaksanakan mulai dari bulan Maret – September 2018/2019.

Tabel 3.1

Kegiatan	Minggu ke -																											
	Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pra Riset	■																											
Bimbingan Proposal					■																							
Seminar Proposal									■																			
Riset													■															
Bimbingan Skripsi																	■											
Ujian Sidang Meja Hijau																									■			

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bekerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling dan mengambil kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan. sebagai pemberi informasi mengenai situasi dan

kondisi yang akan diteliti. Serta peneliti sebagai pelaksana layanan Penguasaan Konten.

Menurut Meleong (2010: 132) mendeskripsikan “ Subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-1	38
2.	VII-2	37
3.	VII-3	38
4.	VII-4	39
5.	VII-5	38
6.	VII-6	39
Jumlah Siswa		229

2. Objek

Peneliti memfokuskan objek penelitian ini pada beberapa kelas VII di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Jumlah siswa yang diambil dalam keseluruhan kelas VII ada 10 siswa yang akan diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Tabel 3.3

Jumlah Objek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa yang diambil
1.	VII-1	2 orang
2.	VII-2	1 orang
3.	VII-3	1 orang

4.	VII-4	2 orang
5.	VII-5	2 orang
6.	VII-6	2 orang
Jumlah Siswa		10 orang

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variable, yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y), dimana :

Variabel bebas (X) : Penguasaan Konten

Variabel terikat (Y) : Keterampilan Berbicara

E. Defenisi Operasional

1. Layanan Penguasaan Konten adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk melatih individu dalam menguasai dan mengembangkan suatu konten tertentu.
2. Keterampilan Berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan banyak orang dengan percaya diri.

F. Teknik pengumpulan data atau Instrumen Penelitian

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya di kumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengamati salah satu objek yang ditujunya untuk mendapatkan data.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113) “Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian”.

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain menjadi pengamat penuh melakukan pengamatan terhadap gejala yang terjadi didalam situasi yang sebenarnya juga ikut menjalankan proses layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 06 MEDAN.

Tabel 3.4

Pedoman observasi di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN T.P 2018/2019

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	
2	Tingkah laku siswa berada didalam kelas maupun lingkungan sekolah	
3	Interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya di sekolah	
4	Motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008: 317) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Menurut James dan Dian (Paizaluddin 2014: 130) “Wawancara adalah sesuatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 06 Medan, salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 06 Medan serta salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 06 Medan. Adapun pedoman wawancara tersebut :

Tabel 3.5

Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak disekolah?	
2	Pihak-pihak mana sajakah yang terlibat dalam membantu proses pemberian layanan kepada siswa	
3	Bagaimana tugas dari masing-masing pihak yang bersangkutan ?	
4	Fasilitas apa yang diberikan agar	

	layanan yang dilaksanakan berjakakan dengan baik?	
--	---	--

Tabel 3.6

Instrumen Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	
2	Bagaiman alokasi waktu yang bapak gunakan untuk memberikan pelayanan BK kepada siswa ,apakah ada jam khusus untuk BK?	
3	Bagaiman dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	
4	Apakah ada program BK dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?	
5	Apakah ada pelaksanaan layanan penguasaan konten?	
6	Apakah ada data yang mendukung untuk mengetahui bahwa siswa tersebut tidak terampil dalam berbicara	
7	Kira-kira siswa yang mana yang tidak memiliki keterampilan dalam berbicara?	

Tabel 3.7

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Identitas pribadi (nama, Kelas, Umur, alamat)	
2	Apa yang anda ketahui tentang	

	BK?	
3	Apakah anda pernah mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	
4	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	
5	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	
6	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	
7	Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara?	
8	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 329) Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 135) “Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan”.

Jadi, dapat dipahami bahwa Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam

penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara insentif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dan terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 337) “Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses merangkum hal-hal yang penting dengan mencari tema dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang telah proleh akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk dapat dipahami, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti menguraikan secara singkat data yang diperoleh peneliti , Dengan cara menyajikan data, maka akan lebih mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses awal untuk mengetahui perubahan yang dilakukan sementara. Dan kesimpulan ini akan berubah bila tidak didukung bukti-bukti yang kuat, Tetapi apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah (lokasi, sejarah, lingkungan sekolah, sarpras)

Profil Sekolah SMP Muhammadiyah 06 Belawan Tahun Pelajaran 2018/2019

1.1 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah 06

2. Alamat
 - Ø Jalan : Jln. Medan Belawan km 22,5
 - Ø Telepon : 061 – 88110076
 - Ø Desa / Kelurahan : Belawan Bahari
 - Ø Kecamatan : Medan Belawan
 - Ø Kabupaten / Kota : Medan
 - Ø Provinsi : Sumatera Utara

3. Status Sekolah : Swasta

4. NSS : 203076005049 NDS : 20071220080
NPSN : 10257692

5. Jenjang Akreditasi : A. (Amat Baik)

6. Tahun Didirikan : 1974

7. Tahun Beroperasi : 1974
8. Izin Operasional : 420/11412.PPD/2012 Tgl. 12 Oktober
2012
9. Luas Tanah Seluruhnya : 17384 M² Luas Bangunan
Seluruhnya : 384 M²
10. Status Kepemilikan : Persyarikatan Muhammadiyah

1.2 Identitas Kepala Sekolah

1. Nama Kepala Sekolah : SAIFULLAH, S.Pd, M.M
2. Tempat Tanggal Lahir : Tolang, 3 Mei 1965
3. NIP : --
4. Jenis Kelamin : Laki – laki
5. Nomor SK Pengangkatan : 71/KEP/III.0/D/2016
6. Oleh : PDM Kota Medan
7. Tanggal Mulai Menjabat : 28 Oktober 2016
8. Pangkat/Gol. Ruang/TMT : --
9. No. Hp : 081397003565

1.3 Identitas Penyelenggara

1. Nama Penyelenggara : Majelis Dikdasmen PCM Belawan

2. Alamat Penyelenggara :

Ø Jalan : Medan Belawan km 22.5

Ø Telepon : 061-

Ø Email :

smpmuhammadiyah06belawan@gmail.com

Ø Des/Kelurahan : Belawan Bahari

Ø Kecamatan : Medan Belawan

Ø Kabupaten/Kota : Medan

Ø Provinsi : Sumatera Utara

3. Nama Ketua Penyelenggara : Ali Yukla Adnin, A. md

4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat

Ø Nomor : 1558/II-6/SU-74/78

Ø Tanggal : 27 November 1978

1.4 Data Guru Dan Siswa

1. Jumlah Guru

No	Jenis Guru	Jlh Guru	Kurang	Berlebih
1	Pegawai Negeri Sipil	-		
2	Guru Tetap Yayasan	15		
3	Guru Tidak Tetap	25		
4	Guru bantu	-		
5	Guru Sertifikasi	9		
6	Pegawai Tetap Yayasan	5		
7	Pegawai Tidak Tetap	2		
	Jumlah	47		

2. Perkembangan Data Siswa 5 Tahun Terakhir dan Peserta Ujian Nasional

No	Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Total	
			Rombel	Jlh Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Rombel	Jlh Siswa	Rombe l	Jlh Siswa
1	2012/2013	386	8	386	7	336	5	235	20	957
2	2013/2014	341	7	341	8	355	7	305	22	1001
3	2014/2015	313	7	313	7	324	7	332	21	969
4	2015/2016	318	7	318	7	302	7	307	21	927
5	2016/2017		7	285	7	290	7	275	21	850
6	2017/2018		6	251	7	283	7	290	20	824

No	Tahun Pelajaran	Peserta			Lulus			Ket
		LK	PR	Jlh	LK	PR	Jlh	
1	2012/2013	124	108	232	121	103	224	
2	2013/2014	150	155	305	148	154	302	
3	2014/2015	164	153	317	164	153	317	
4	2015/2016	167	133	300	167	133	300	
5	2016/2017	148	132	280	148	132	280	
6	2017/2018	139	151	290				
7								
8								

3. Data Hasil Ujian Akhir Sekolah (UAN) 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Porolehan Nilai Bidang studi											
		B. Indonesia			B. Inggris			Matematika			IPA		
		NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR	NTT	NTR	NRR
1	2012/2013	9.40	2.00	6.88	9.80	1.80	6.96	9.75	1.50	6.66	9.75	2.00	6.98
2	2013/2014	9.60	2.60	5.74	10.00	3.20	7.82	10.00	2.25	6.23	9.50	2.00	7.01
3	2014/2015	100.0	20.0	73.8	98.0	20.0	81.9	95.0	22.5	77.4	92.5	20.0	72.8

4	2015/2016	98.0	38.0	74.5	98.0	54.0	71.8	100	37.5	68.8	95.0	45.0	72.4
5	2016/2017	88.0	22.0	52.5	94.0	24.0	66.2	90.0	22.5	61.2	92.5	22.5	64.9
6													
7													
8													

1.5 Data Fasilitas Sekolah

1. Ruang

No	Jenis Ruangan	Jlh Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	14	10	-	4
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	-	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-
5	Ruang Guru	1	-	-	-
6	Ruang Praktik				
	a) Ruang Praktik Komputer	1	1	-	-
	b) Ruang otomotif	-	-	-	-
	c) Ruang Audio Video	-	-	-	-
	d) Ruang Listrik	-	-	-	-
	e) Ruang Sekretaris	-	-	-	-
	f) Ruang Mesin Perkakas	-	-	-	-
	g) Laboratorium IPA	1	1	-	-
7	Ruang BP	1	-	1	-
8	Ruang UKS	-	-	-	-
9	Ruang Koperasi	-	-	-	-
10	Ruang bendahara	1	-	-	-
11	Ruang Pertemuan	-	-	-	-
12	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1	-

2. Infrastruktur

No	Jenis Ruangan	Jlh Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	228 m	60 m	50 m	118 m
2	Pagar Samping	180 m	80 m	-	100 m
3	Pagar belakang	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Sumur	-	-	-	-
6	Bak Sampah Permanen	-	-	-	-
7	Tempat Pengolahan Limbah	-	-	-	-
8	Tempat pengolahan Kompos	-	-	-	-
9	Saluran Primer	-	-	-	-
10	Musholla/Masjid	1	-	-	-

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Jenis Ruangan	Jlh Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC siswa Putra	4	1	1	2
2	KM/WC Siswa Putri	4	1	1	2
3	KM/WC Guru/Pegawai	5	2	1	2

4. Sarana / Lapangan Olah Raga

No	Sarana	Ada / Tidak
1	Lapangan Bola Kaki	Ada
2	Lapangan Bola Basket	Ada
3	Lapangan Bola Voly	Ada
4	Lapangan Bola Tennis Meja	Ada
5	Lapangan Bulu Tangkis	Ada
6	Lapangan Futsal	Ada
7	Lapangan Takraw	Ada

1.6 Sumber Dana Operasional

1. Sumbangan orang tua siswa.
2. Persyikatan Muhammadiyah Belawan.

3. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

2. Tujuan

Visi dan Misi Sekolah Mitra

I Visi Sekolah Mitra

Membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

I Misi Sekolah Mitra

Menciptakan pelajar muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan suka bekerja keras.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN adalah pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan penguasaan konten lebih terarah dalam pelaksanaan pelayanan. Jadwal pelaksanaan pemberian layanan disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling. Dalam 1 kali pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dalam kelas.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban diatas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data

pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP Muhammadiyah 06 Medan

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi siswa. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN.

Hal ini di dukung dengan observasi yang dilaksanakan peneliti mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN telah dilaksanakan layanan penguasaan konten.

Wawancara dilakukan dengan bapak Saifullah selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN *mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.*

Hasil wawancara yang diperoleh dengan bapak Saifullah selaku kepala sekolah SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN *mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberapa*

fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling, seperti menyediakan ruangan bimbingan dan konseling, meja dan kursi, lemari penyimpanan dokumen. Serta melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi, catatan khusus siswa, dan sebagian nya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah memenuhi kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah SMP MUHAMMADIYAH 06 Medan cukup berjalan dengan baik dan optimal.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah mengamati atau memantau rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Firmansyah selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya di layanan penguasaan konten menyatakan bahwa layanan tersebut masih saja ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dan sangat jarang dilakukan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. khususnya di layanan penguasaan konten sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara optimal.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, peneliti melakukan pemahaman tentang keterampilan berbicara siswa, mengkaji permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa saat ingin persentasi di depan kelas. Peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa mampu memahami permasalahan dan penyebab timbulnya masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Siswa yang tidak terampil berbicara dalam proses belajar di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN

Berbicara adalah salah satu kesulitan siswa dalam proses belajar dikarenakan Siswa kesulitan dalam menentukan bahasa yang ingin disampaikan dan siswa kesulitan dalam mengolah kata sehingga tidak tepat sasaran.. Hal ini sering dialami oleh siswa di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan di tingkat SD, SMP dan SMA.

Berikut hasil wawancara mengenai siswa yang kurang konsentrasi belajar di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN. Firmansyah selaku guru BK menyatakan ada siswa yang tidak terampil dalam berbicara. Dikarenakan tidak adanya pelatihan berbicara yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang kaku dalam

berbahasa, dan tidak mampu dalam mengolah kata sehingga tidak tepat sasaran. Ada 10 siswa yang tidak terampil berbicara yang mengakibatkan hasil belajarnya rendah juga.

Menurut pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak terampil berbicara. Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi masalah siswa atau siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa yang memiliki keterampilan berbicara siswa yang rendah, para guru akan berkerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan akan di proses selanjutnya.

3. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Layanan penguasaan konten adalah suatu bimbingan dan konseling yang mendorong individu untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan

belajar yang baik sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kehidupannya terutama dalam hal belajar.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau perasaan secara lisan. Berikut Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 10 siswa yang tidak terampil dalam berbicara.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan bapak Firmansyah selaku guru bimbingan dan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan penguasaan konten di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN sudah dilaksanakan namun belum optimal yang diakibatkan karena jarang nya layanan ini diberikan. dan disekolah itu masih ada sebagian siswa yang tidak terampil dalam berbicara, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti di arahkan untuk melakukan konseling kepada beberapa siswa yang tidak terampil dalam berbicara saat maju di depan kelas.

3.1 Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengentaskan masalah siswa yang tidak terampil dalam berbicara, peneliti melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) , serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

3.2 Pelaksanaan Layanan

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan penguasaan konten terhadap siswa yang tidak terampil berbicara, pelaksanaan layanan ini dilakukan 2 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

a. Layanan pertama

Dalam melakukan layanan penguasaan konten, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesepakatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membantu peneliti saat pelaksanaan peneliti dalam melakukan pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN dengan cara mengumpulkan siswa-siswa yang bermasalah kemudian peneliti melakukan layanan tersebut kepada siswa yang bermasalah terkait dengan keterampilan berbicaranya dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

- **Kegiatan Awal**

Pada awal pertemuan peneliti mengucapkan Assalamualaikum wr.wb. siswa pun menjawab waalaikumsalam wr.wb. kemudian peneliti mengajak semua siswa

membaca doa belajar “radditubillahhirabba wabilislamidinna wabimuhammadinabiyyah warasullah rabbidzin”. Setelah selesai membaca doa, peneliti mengabsensi seluruh siswa dan peneliti pun memanggil nama-nama siswa 1 per 1. IS ? hadir bu. BS ? hadir bu. RMZ? Hadir bu. AA? Hadir bu. FS? Hadir bu. RR? Hadir bu. ET? Hadir bu. AL? Hadir bu. SS? Hadir bu. FH? Hadir bu. Selesailah mengabsensi semua semua.

Sebelum kegiatan pemberian materi diberikan kepada siswa. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai layanan yang akan diberikan ke siswa yaitu layanan penguasaan konten. Peneliti bertanya ke siswa “sudahkah kalian mengikuti kegiatan layanan penguasaan konten?”. dengan serentak siswa menjawab “belum pernah bu”. maka peneliti menjelaskan maksud dari layanan penguasaan konten. Peneliti menjelaskan yang di dukung oleh ahli menurut Menurut Prayitno (2017: 94) Layanan Penguasaan Konten (PKO) Merupakan “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam bentuk kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu”.

Kemudian peneliti menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten yaitu “untuk membantu individu menguasai konten yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya agar klien dapat mengaplikasikannya”.

Setelah siswa sudah paham pengertian dan tujuan layanan penguasaan konten. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan materi agar siswa lebih paham dan mengetahui layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- Kegiatan Inti

Kemudian peneliti menanyakan ke siswa tentang pengertian keterampilan berbicara. Siswa FH mengatakan bahwa *“keterampilan berbicara itu bisa dan mampu berbicara”*. Selanjutnya siswa IS mengatakan *“keterampilan berbicara itu merupakan seseorang yang mampu berkata2 di depan banyak orang”*. selanjutnya siswa SS mengatakan *“keterampilan berbicara itu mampu mengolah kata”*. Selanjutnya AL mengatakan bahwa *“keterampilan berbicara itu mampu berbicara”*. Selanjutnya siswa ET mengatakan *“keterampilan berbicara itu pintar berkata-kata”*. Selanjutnya siswa RR mengatakan *“keterampilan berbicara itu mampu berkomunikasi dengan baik”*. Selanjutnya siswa FS mengatakan *“keterampilan berbicara itu ahli dalam berbicara”*. Selanjutnya siswa AA mengatakan bahwa *“ keterampilan berbicara itu mampu berbicara”*. Selanjutnya siswa DMZ mengatakan *“keterampilan berbicara itu seperti orang yang berpidato”*. Selanjutnya siswa BS mengatakan *“keterampilan berbicara itu ialah berbicara pada orang lain dengan baik”*. Selanjutnya peneliti meluruskan dan menjelaskan pengertian keterampilan berbicara didukung oleh para ahli. Menurut Tarigan (Faizah 2016: 4-5) Bahwa berbicara (speech) merupakan *“suatu bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak sosial, dan pendidikannya”*. Senada dengan pendapat Henry, Rustica C. Carpio dan Anacleto M. Encarnacion (Faizah 2016: 5) mengungkapkan bahwa berbicara adalah *“bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling mempengaruhi antar sesama manusia”*.

Selesai peneliti menjelaskan pengertian keterampilan berbicara. Selanjutnya peneliti menanyakan penyebab dari terjadinya permasalahan keterampilan berbicara. Dengan cara menanyakan 1 per 1 ke siswa. Siswa BS menyatakan bahwasanya *“dia gerogi saat menjelaskan materi karena kurangnya pelatihan”*. Selanjutnya siswa FS menyatakan *“saya gemetar di depan karena tidak tahu mau berkata apa”*. Selanjutnya siswa ET menyatakan bahwasanya *“saya tidak mampu berbicara dengan baik, karena jarang diasah”*. Selanjutnya siswa AL menyatakan *“ Saya takut ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru”*. Selanjutnya siswa SS menyatakan *“ saya tidak terampil berbicara karena sering diam”*. Selanjutnya siswa DMZ menyatakan *“saya tidak terampil berbicara karena tidak pernah ditanya sehingga saya hanya monoton belajar”*. Selanjutnya siswa FH menyatakan *“saya tidak mampu berbicara didepan karena saya gerogi”*. Selanjutnya siswa AA menyatakan *“ saya tidak mampu menjelaskan suatu cerita dengan baik”*. Selanjutnya siswa RR menyatakan *“ saya tidak mampu mengeluarkan suara saya karena tidak ketika saya berbicara tidak jelas dan ambur adur”*. Selanjutnya siswa IS menyatakan *“ saya kurang mampu mengolah kata karena tidak suka membaca”*.

Setelah peneliti mengetahui penyebab-penyebab permasalahan siswa tentang keterampilan berbicara. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang Faktor-Faktor Penentu Kemampuan Berbicara, yaitu :

- **“Faktor-faktor Kebahasaan**
 1. Ketepatan Ucapan
 2. Pilihan Kata (diksi)

3. Ketepatan Sasaran Pembicara

- **Faktor-faktor nonkebahasaan**

Dalam proses belajar-mengajar berbicara, sebaiknya faktor nonkebahasaan ini ditambahkan terlebih dahulu sehingga kalau nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah :

1. Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku
2. Pandangan harus Diarahkan Kepada Lawan Bicara
3. Kesiapan Menghargai Pendapat Orang Lain
4. Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat
5. Kenyaringan Suara juga Sangat Menentukan
6. Kelancaran
7. Relevansi / Penalaran
8. Penguasaan Topik”. Menurut Mardiyanto (dalam buku Faizah 2016:11-16).

Materi masih di lanjutkan oleh peneliti. Siswa sepertinya mulai bosan. Peneliti pun membuat relaksasi agar siswa-siswa bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan. menurut Peneliti membangkitkan semangat siswa dengan bernyanyi bersama-sama dengan lagu pilihan siswa dan peneliti tidak mengetahui judul nya apa. pada saat selesai menyanyikan siswa mulai tampak semangat kembali. Dan peneliti melanjutkan materi berikutnya.

Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan Menurut Tarigan (2008: 16) Tujuan utama dari berbicara adalah “untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan

pikiran secara efektif, seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan. Baik secara umum maupun perorangan”.

Setelah semua materi dijelaskan. Peneliti mengajak semua siswa bermain peran yang artinya seseorang akan meniru atau memainkan peran orang lain.

- Kegiatan Akhir

Setelah semua kegiatan segera berakhir, peneliti terlebih dahulu memberi kesempatan ke siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami. Ternyata tidak ada lagi yang bertanya dan menanggapi. Dan peneliti pun menyimpulkan materi tentang keterampilan berbicara.

Setelah peneliti menyimpulkan materi siswa menyampaikan kritik dan saran . Siswa IS mengatakan “ibu kalau bisa sering-sering ibu memberikan layanan seperti ini kepada kami” siswa FH mengatakan “ibu kalau bisa game nya harus lebih seru lagi ya dan dramanya nanti pakai cindirella ya buk” . hanya 2 siswa saja yang memberi saran. Siswa yang lainnya tidak menyampaikan apa pun.

Selesailah semua kegiatan peneliti menyampaikan sesuatu “terimakasih saya ucapkan kepada semua siswa-siswa di kelas ini yang sudah memberikan saya waktu dan kalian yang sudah meluangkan waktunya, insha allah materi yang saya berikan bermanfaat di kehidupan kalian nya dan kita dapat berjumpa kembali,

sebelum ibu meninggalkan kelas ini sebaiknya kita baca doa dulu ya”. Peneliti dan siswa pun membaca surah Al-fathiah secara bersama. Dan setelah itu peneliti mengucapkan Assalamualaikumwr.wb.

- Penilaian Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan penguasaan konten kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang diberikan layanan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di depan kelas.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat peningkatan atau perubahan mengenai keterampilan berbicaranya. Siswa tersebut yaitu , AA, dan SS. Siswa BS. Siswa ET sering melamun dan tidak fokus serta tidak memperhatikan peneliti dan saat mengikuti praktek yang diberi peneliti AA ketawa dan mengganggu temannya. Siswa SS belum ada perubahan karena AA ini siswa yang pendiam dan kaku sama orang lain. Siswa BS belum ada peningkatannya karena siswa AA selalu menggangunya karena mereka dekat-dekatan. Dan siswa ET belum sama sekali ada peningkatan karena dia hanya meniru2 jawaban teman2nya tanpa memperhatikan peneliti. Dan 6 orang siswa lainnya sudah terlihat perubahan atau peningkatan mengenai kemampuan mereka dalam berbicara melalui praktek drama (memainkan peran seseorang).

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam mengikuti kegiatan yang diharapkan oleh

peneliti. Dengan demikian peneliti mengulang kembali atau melaksanakan kembali kegiatan pemberian layanan penguasaan konten dalam kegiatan belajar yang kedua kalinya untuk mengatasi masalah-masalah atau kesulitan yang dialami siswa sekaligus untuk mengoptimalkan perubahan atau peningkatan pada siswa. Dan peneliti berkeinginan di layanan kedua ke 10 siswa tersebut ada perubahan dan peningkatan dalam kemampuan berbicaranya.

b. Layanan kedua

Pada pertemuan kedua kalinya peneliti melihat dan memantau siswa pada saat pemberian layanan dalam aspek keaktifan siswa dan fokus kepada siswa. Di layanan kedua ini peneliti hanya terfokus ke 6 siswa yaitu AA, SS, BS, dan ET. Karena siswa tersebut belum ada perubahan di layanan pertama. Akan tetapi di layanan kedua ini peneliti juga mengikutkan semua siswa yaitu 10 siswa tersebut. langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL. Sebagai berikut :

- Kegiatan Awal

Pada awal nya peneliti mengucapkan Assalamualaikum wr.wb. siswa pun menjawab waalaikumsalam wr.wb. kemudian peneliti mengajak semua siswa membaca doa belajar “radditubillahhirabba wabilislamidinna wabimuhammadinabiyah warasullah rabbizidniplma warzuqnfahma waamalanshalih”. Setelah selesai membaca doa, peneliti mengabsensi seluruh siswa dan peneliti pun memanggil nama-nama siswa 1 per 1 dan semua siswa hadir .Selesailah mengabsensi semua siswa. Kemudian peneliti mengapersepsi

layanan yaitu peneliti bertanya ke siswa tentang permasalahan layanan penguasaan konten.

Setelah itu peneliti menanyakan terlebih dahulu ke AA tujuan layanan penguasaan konten, siswa AA mengatakan “tujuan layanan penguasaan konten adalah layanan yang diberikan secara konten bu” . selanjutnya siswa SS mengatakan, “tujuan layanan penguasaan konten untuk mengetahui permasalahan bu”. Selanjutnya siswa BS mengatakan “tujuan layanan itu untuk menyelesaikan masalah”. Seperti nya siswa-siswa masih ingat dan kemungkinan di catat sama mereka. Selanjutnya siswa ET mengatakan “tujuannya itu agar kita mampu berbicara”.

Dan peneliti meluruskan kembali tujuan layanan penguasaan konten Peneliti menjelaskan tujuan layanan pemberian layanan. “Tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu, penguasaan ini perlu bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu peserta didik yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif. Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan peserta didik mempelajarinya, dan kedua isi konten itu sendiri”.

- Kegiatan Inti

Pada saat layanan kedua diberikan, peneliti tidak lagi menjelaskan semua materi-materi yang di berikan peneliti sebelumnya. Akan tetapi peneliti mengulang materi-materi yang penting-penting saja. Agar peneliti melihat perubahan untuk meningkatkan keterampilan berbicara terkhusus ke 4 siswa.

Peneliti menanya-nanyakan kembali terkhusus ke siswa AA, SS, BS dan ET tentang pengertian Keterampilan Berbicara, faktor-faktor penghambat dan pendukung masalah keterampilannya dalam berbicara.

Setelah semua materi diulang kembali. Peneliti mengajak semua siswa bermain peran yang artinya seseorang akan meniru atau memainkan peran orang lain, jika dia sebagai polisi maka ia akan berlagak seperti polisi.

Setelah selesai permainan bermain peran ini, Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdiri melakukan pijatan relaksasi keteman sebangku. Pijatan nya di pundak dengan secara bergantian. Cara nya siswa memijat teman sebangkunya secara perlahan lahan dan secara bergantian. Dengan senang hati mereka bergantian untuk pijat-pijat di bahu.

- Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan layanan kedua akan berakhir. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa AA, SS,BS , dan ET untuk bertanya apa ada lagi yang belum di pahami. Peneliti bertanya secara 1 per 1. Ternyata ke 4 siswa tersebut sudah paham yang di jelaskan oleh peneliti tentang keterampilannya dalam

berbicara. Peneliti memberi masukan dan dorongan terkhusus ke 4 siswa agar dapat meningkatkan lagi keterampilan berbicaranya dengan memperbanyak kosakata yang didapat dari membaca.

Kemudian selesai peneliti bertanya ke siswa dan memberi motivasi. Peneliti menyimpulkan materi keterampilan berbicara. lalu peneliti memberi motivasi keseluruhan siswa, agar materi yang sudah di berikan dapat bermanfaat dengan baik, dan dapat berubah dengan baik pula. Peneliti juga memberi renungan tentang orang tua, renungan nya itu berupa cerita kerja orang tua panas-panasan kenak hujan juga demi anak nya sekolah. Sedangkan anak nya di sekolah hanya bermain main saja.

Selesailah kegiatan layanan kedua. Peneliti pun mengucapkan terima kasih dan membaca doa secara bersama. dan peneliti permisi dengan mengucapkan alhamdulillah dan Assalamualaikum wr.wb.

- Penilaian Layanan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan pemberian layanan yang kedua dari 10 siswa, dengan senang hati peneliti bahwasanya di lihat dari awal kegiatan hingga kegiatan akhir seluruh siswa dapat berubah dan meningkatkan keterampilannya dalam berbicara.

Kemudian peneliti mewawancarai guru bidang studi sekaligus wali kelas dari ke 10 siswa, untuk mengetahui siswa yang telah di berikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Peneliti bertanya, “apakah

sudah ada perubahan pada siswa yang tidak terampil berbicara itu bu” ? guru menjawab, “perubahan sudah ada, semua wali kelas dari semua kelas menjawab sama. dan semua wali kelas menjawab tidak jauh beda bahwasanya “siswa yang sudah diberikan layanan penguasaan konten lebih aktif lagi di kelas sering menjawab dan bertanya. Dan mereka bilang kalau proses pembelajaran sudah berakhir maka akan dibuat permainan, jadi sesekali saya buat permainannya.

Dengan demikian peneliti menilai secara observasi setelah memberi layanan pertama dan kedua bahwasanya seluruh siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam keterampilan berbicaranya.

c. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dapat dilihat bahwa siswa-siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam masalah keterampilan berbicaranya, siswa sudah memiliki motivasi berprestasi dalam belajar siswa sudah mampu disiplin dalam memiliki tanggung jawab mandiri serta mampu memanfaatkan intelegensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan siswa yang awalnya tidak memiliki keterampilan berbicara sekarang sudah mulai mampu dalam menyampaikan sesuatu meskipun masih ada sedikit gerogi.

Dari hasil Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Siswa yang keterampilan berbicaranya rendah rendah sudah bisa mengatasi masalah atau kesulitan dan meningkatkan keterampilan berbicaranya secara berangsur dengan dibiasakannya menjawab pertanyaan dan membaca.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam meningkatkan Keterampilan Berbicara di depan Kelas oleh Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang rendah diselenggarakan dengan resmi dan terarah. Peneliti melakukan kegiatan pemberian layanan penguasaan konten melalui kepada siswa dikontrol dan di arahkan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang tidak terampil dalam berbicara, peneliti melakukan pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya yang rendah menjadi siswa yang terampil dalam berbicara. Bertanggung jawab dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa serta kehidupan siswa lebih efektif. Dan di dukung oleh ahli

Menurut Prayitno (2017: 94) Layanan Penguasaan Konten (PKO) Merupakan “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam bentuk kelompok atau klasikal) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu”.

Dari hasil pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu dengan arahan dan dukungan guru bimbingan dan konseling siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan, siswa sudah mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. Nampak terjadi perbedaan dari sebelum diberikan layanan sampai sudah diberikan layanan penguasaan konten terhadap siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data sebagai berikut :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.

3. Terbatasnya waktu untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN T.P 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, peneliti juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang dimilikinya, Oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa yang akan mendatang.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN sudah dilakukan dengan menggunakan topik pembahasan “keterampilan berbicara”. Siswa-siswi SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN banyak yang terampil berbicara, namun masih ada siswa yang belum terampil berbicara ketika dihadapkan pada suatu pertanyaan atau pernyataan, Siswa Kurang Tertarik Dalam Belajar sehingga siswa jarang berbicara, Siswa kesulitan dalam menentukan bahasa yang ingin disampaikan, Siswa kesulitan dalam mengolah kata sehingga tidak tepat sasaran. Dan sebagian nya.

Hasil penelitian Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Kelas Oleh Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 06 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Cukup efektif dan efisien dilihat dari objek penelitian berjumlah 10 orang siswa, keterampilan berbicara mereka meningkat lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

B. Saran

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang rendah melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu :

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling diharapkan agar dapat memberikan pengarahan-pengarahan dan pemberian layanan penguasaan konten, serta pentingnya memberikan melatih siswa untuk mampu atau terampil dalam berbicara di depan umum.
2. Bagi siswa diharapkan, siswa lebih mampu lagi menerapkan kebiasaan-kebiasaan untuk membaca agar siswa terampil dalam berbicara serta memperbanyak kosa-kata.
3. Bagi peneliti diharapkan, untuk dapat mengaplikasikan konten tersebut dikemudian hari,serta dapat melatih seseorang agar mampu berbicara di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Umi . 2016. *Pengantar Keterampilan Berbicara (Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share)*. Yogyakarta. Media Perkasa.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Olivia, Femi. 2006. *Cerdas Berbicara*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Research) Panduan Teoritis dan Praktis* . Bandung. Alfabeta.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Yulia, Siska.(2011). Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. 31-37.
- Sadewi, Aulia, Ika dkk. (2012). Indonesian Journal Of Guadance and Counseling: Theory and Application. *Meningkatkan Self efficacy pelajaran matematika melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbol*. 8-12.
- Gutara, Mohammad. Yudha dkk. (2017). Jurnal Fokus Konseling. *Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di depan Umum Bagi Siswa*. 3, 138-147.



FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Muhammadiyah 06
- b. Tahun Ajaran : 2019-2020, kelas - VII
- c. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII
- d. Pelaksana : Monika Sari Panjaitan
- e. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 29-Agustus-2019
- b. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam Kosong
- c. Volume Waktu (JP) : 2JP (2 x 45 Menit)
- d. Spesifikasi Tempat Belajar : Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Tema : Keterampilan Berbicara
- b. Sumber Materi : -

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES : Agar Peserta didik dapat berbicara di depan umum.
- b. Penanganan KES-T : Agar peserta didik tidak termenung dalam memikirkan masalah yang sedang dialaminya.

V. METODE DAN TEKNIK

- a. Jenis Layanan : Layanan Penguasaan Konten
- b. Kegiatan Pendukung : -

VI. Sarana

- a. Media : Dialog drama
- b. Perlengkapan : RPL

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

a. KES

1. *Acuan* (A) : Data Mutu banyaknya siswa yang terampil berbicara
 2. *Kompetensi* (K) : Kemampuan memahami dengan sebaik-baiknya tentang keterampilan berbicara
 3. *Usaha* (U) : kegiatan untuk menggali cara-cara melatih diri untuk terampil berbicara
 4. *Rasa* (R) : Berperasaan positif terhadap kegiatan ini
 5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan ini.
- b. KES-T, yaitu tidak terampil berbicara
 - c. *Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah* : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu mengikuti kegiatan ini.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

a. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar peserta didik terampil berbicara di depan umum

b. **LANGKAH PENJAJAKAN**

Melakukan appersepsi dengan memberikan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan dipelajari:

1. Apa yang kalian ketahui tentang keterampilan berbicara?
2. Apa yang kalian ketahui tentang efek dari tidak mampu berbicara di depan umum?

c. **LANGKAH PENAFSIRAN**

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Konselor memberikan permainan (ice breaking)

d. **LANGKAH PEMBINAAN**

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut.

e. **LANGKAH PENILAIAN**

1. **Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Siswa berpikir tentang pentingnya mampu berbicara di depan umum
- b. *Merasa*: Perasaan menyenangkan ketika mengikuti kegiatan ini
- c. *Bersikap*: Bagaimana sikap siswa terhadap kegiatannya
- d. *Bertindak*: Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar mampu meningkatkan keterampilannya dalam berbicara
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan kebiasaan berbicara

2. **Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/ pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

Materi

KETERAMPILAN BERBICARA

A. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah “suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang didahului oleh keterampilan menyimak, pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar kata”.

Keterampilan adalah “Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur : mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kesatuan, merupakan catur tunggal”.

B. Tujuan Berbicara

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tujuan merupakan faktor yang penting untuk mendapatkan perhatian.

Tujuan utama dari berbicara adalah “untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan. Baik secara umum maupun perorangan”.

Tujuan utama dari berbicara adalah “untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya si pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengar, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan”.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh para ahli diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar.

C. Prinsip-Prinsip Berbicara

Selanjutnya perlu pula kita pahami beberapa prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain :

- a. “Membutuhkan paling sedikit dua orang
- b. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama
- c. Menerima atau mengakui suatu daerah referensi umum
- d. Merupakan suatu pertukaran antara partisipan
- e. Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera
- f. Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini
- g. Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran.

- h. Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil”. Menurut Brooks (Tarigan 2008 : 17-18).

D. Faktor-Faktor Penentu Kemampuan Berbicara

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang siswa dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor pendukung. Berikut akan dijelaskan faktor yang harus diperhatikan untuk keefektifan berbicara, faktor-faktor tersebut, yaitu .

1. “Faktor-faktor Kebahasaan

- a. Ketepatan Ucapan
- b. Pilihan Kata (diksi)
- c. Ketepatan Sasaran Pembicara

2. Faktor-faktor nonkebahasaan

Dalam proses belajar-mengajar berbicara, sebaiknya faktor nonkebahasaan ini ditambahkan terlebih dahulu sehingga kalau nonkebahasaan sudah dikuasai akan memudahkan penerapan faktor kebahasaan. Yang termasuk faktor nonkebahasaan adalah :

- a. Sikap yang Wajar, Tenang dan Tidak Kaku
- b. Pandangan harus Diarahkan Kepada Lawan Bicara
- c. Kesiediaan Menghargai Pendapat Orang Lain
- d. Gerak-gerak dan Mimik yang Tepat
- e. Kenyaringan Suara juga Sangat Menentukan

f. Kelancaran

g. Relevansi / Penalaran Penguasaan Topik”

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Monika Sari Panjaitan
Tempat / Tgl Lahir : Bandar Limabung/01 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Alfalaah 04 Nomor 1D
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jubri Panjaitan
Nama Ibu : Misbah Gultom

PENDIDIKAN

1. Pendidikan Normal

- SDN NEGERI 019 BANDAR LIMABUNG
- SMP NEGERI 1 LINGGA BAYU
- SMK NEGERI 1 PANYABUNGAN
- Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-sekarang

Lampiran 2

Pedoman observasi di SMP MUHAMMADIYAH 06 MEDAN T.P 2018/2019

No	Indikator Observasi	Analisa
1	Masalah yang sering dialami siswa disekolah	
2	Tingkah laku siswa berada didalam kelas maupun lingkungan sekolah	
3	Interaksi siswa dengan guru dan teman-temannya di sekolah	
4	Motivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara	

Lampiran 3

Instrumen Wawancara dengan Kepala sekolah

Nama : Saifullah

Pewawancara : Monika Sari Panjaitan

Hari/Tgl : Rabu 24 juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Program apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak disekolah?	Tidak ada program yang dilakukan, ketika ada perlombaan guru wali kelas mendorong nama2 yang memang tidak aktif dikelas agar ia mampu dan tidak malu2.
2	Pihak-pihak mana sajakah yang terlibat dalam upaya memberikan layanan kepada siswa?	Pihak yang paling utama itu ya guru BK itu sendiri karena itu bidangnya, tetapi guru BK juga harus bekerjasama dengan guru mata pelajaran serta wali kelas.
3	Bagaimana tugas dari masing-masing pihak yang bersangkutan ?	Misalkan ketika siswa bermasalah dalam kelas saat pelajaran bahasa indonesia, maka guru tersebut akan mendiskusikannya dengan wali dan guru BK agar masalahnya tertuntaskan.
4	Fasilitas apa yang diberikan agar layanan yang dilaksanakan berjalan dengan baik?	Memberikan ruang khusus guru BK tersendiri karena Guru BK harus ada tempat dimana ia akan memberikan layanan konseling pribadi agar terjaga rahasianya, serta diberikan lemari penyimpanan dokumen2 data siswa yang pernah di konseling.

Lampiran 4

Instrumen Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Firmansyah Hosen

Umur : 54 Tahun

Alamat : Kpr.Btn.TNI angkatan laut Block AQ 13 Kelurahan B.Martubung

Pewawancara : Monika Sari Panjaitan

Hari/Tgl : Rabu 24 juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	Iya, saya lulusan Bimbingan dan Konseling di UMSU
2	Bagaiman alokasi waktu yang bapak gunakan untuk memberikan pelayanan BK kepada siswa ,apakah ada jam khusus untuk BK?	Biasanya Waktunya itu pada hari sabtu, tetapi kadang kalau ada kelas yang gurunya tidak masuk,disitulah bapak masuk untuk memberikan layanan.
3	Bagaiman dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan BK?	Kepala sekolah sangat mendukung, dalam artian dia selalu bertanya tentang siswa, dan memfasilitasi ruang BK
4	Apakah ada program BK atau upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ?	Kalau khusus untuk keterampilan berbicara tidak ada, karena keterampilan itu harusnya sudah diasah di SD. Kalau anak itu sudah masuk SMP maka Guru BK hanya merubah Karekter anak menjadi lebih baik.
5	Apakah ada pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan	Belum ada, biasanya yang saya lakukan itu

	keterampilan berbicara siswa?	hanya melakukan konseling individu dan bimbingan kelompok. Serta melakukan layanan penguasaan konten tetapi dengan tema yang berbeda.
6	Apakah ada data yang mendukung untuk mengetahui bahwa siswa tersebut tidak terampil dalam berbicara?	Data yang mendukung itu biasanya dilihat dari prestasi anak dalam bidang praktek, nilai tambahan saat dia menjelaskan di kelas.
7	Kira-kira siswa yang mana yang tidak memiliki keterampilan dalam berbicara?	Siswa yang tidak aktif dikelas dan diluar kelas, tidak banyak temannya.

Lampiran 5

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Ikhsan Salim
Kelas : VIII-1
Umur : 14 Tahun
Alamat : Bagan Deli
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Menghukum siswa yang melanggar aturan disekolah
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu buk
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada, karena saya nggak tahu apa itu layanan penguasaan konten.
6	apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Praktek di depan cermin sehari sebelum tampil didepan kelas.
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Bayu Segra
Kelas : VIII-1
Umur : 12 Tahun
Alamat : Pajak Baru, Jl Bawal Kenanga
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Memberi nasihat
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu buk
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Tidak tahu
6	apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Mengulangi kembali pelajaran yang pernah disampaikan
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Dafka Maihana Zunaidi

Kelas : VIII-2

Umur : 12 Tahun

Alamat : Kp. Salam Sejahtera

Pewawancara : Monika Sari Panjaitan

Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Guru yang memberikan nasihat ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang berlaku disekolah.
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada, karena saya nggak tahu apa itu layanan penguasaan konten.
6	Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Percaya diri, kuatkan mental serta menguasai materi terlebih dahulu
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Andi Alief
Kelas : VIII-3
Umur : 13 Tahun
Alamat : Jl. Stasiun Lorong Pancur Nomor 79
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Baik, memberi arahan kepada siswa
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu buk
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada, karena saya nggak tahu apa itu layanan penguasaan konten.
6	Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Menguasai materi terlebih dahulu dan melatih diri sebelum tampil
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Fitriani Sinta
Kelas : VIII-4
Umur : 12 Tahun
Alamat : Jl. Bliton Barat
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Tidak tahu
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu buk
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Tidak tahu
6	Hal-hal apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Praktek
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Risa Rahma
Kelas : VIII-4
Umur : 12 Tahun
Alamat : Komplek Pajak Baru TNI AL no 49
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Guru yang memberi sanksi dan memanggil orang tua siswa, serta memberi peringatan bagi siswa yang melanggar aturan di sekolah
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
2	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Tidak ada manfaatnya
6	apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Praktek di rumah
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Evi Tamala
Kelas : VIII-5
Umur : 13 Tahun
Alamat : Pajak Baru jalan Bawal
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Menghukum siswa
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
2	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada
6	Apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Praktek sebelum tampil, melatih diri
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Agnes Lisa
Kelas : VIII-5
Umur : 12 Tahun
Alamat : Kp. Nelayan Sebrang LK 1
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Tidak tahu
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
2	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Mendapat pengetahuan soal hal-hal mengenai rencana.
6	Hal-hal apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Berdiri dan percaya diri
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Salsabila Sarah
Kelas : VIII-6
Umur : 12 Tahun
Alamat : Jl. Khaidir Ling 8 Kel Nelayan Indah
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Memberi nasihat
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada
6	Hal-hal apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Praktek di rumah atau didepan keluarga
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu

Instrumen Wawancara Dengan Siswa

Nama : Fitri Humairoh
Kelas : VIII-6
Umur : 13 Tahun
Alamat : Pajak Baru JL Bandeng
Pewawancara : Monika Sari Panjaitan
Hari/tanggal : Senin 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang BK?	Guru bp yang memberi sanksi kepada siswa
2	Apakah anda pernah mengikuti layanan bk?	Tidak
3	Apakah anda pernah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak pernah
4	Apa yang anda ketahui tentang layanan penguasaan konten?	Tidak tahu
5	Apa manfaat yang kamu terima setelah mengikuti kegiatan tersebut?	Nggak ada
6	Hal-hal apa saja yang anda lakukan untuk meningkatkan keterampilan kamu dalam berbicara di depan kelas?	Percaya diri, membicarakannya dengan jelas dan berdiri tegap
7	Bagaimana respon anda ketika mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten?	Tidak tahu